

## MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR BERBASIS PERTANIAN ORGANIK

Sri Rahayuningsih<sup>1</sup>, Juli Rahaju<sup>2</sup>, Yekti Sri Rahayu<sup>3</sup>

***Abstract:** Nowadays, The Environmental damage has become a very important issue, because the impact has been felt by peoples in the world. Causes of the Environmental damage is consists to natural factors and human factors. The purpose of this program has cultivated love attitude to environment early, in order to students who has knowledge and love of the environment. Method of implementation includes counseling, training, teaching, demonstration and practice so that learning more interesting and be absorbed by the student. The results of the implementation of this service activities such as knowledge of teachers and students in a matter of love environment. The enthusiasm of students in participating in this activity is very high. This is evident from the number of participants who take part in a very satisfactory rate of more than 80%. Demo sorting garbage and organic vegetable cultivation practices in schools also done well and the results are satisfactory although students still have to obtain further guidance and assistance.*

***Keywords:** siswa, cinta lingkungan, pertanian organik.*

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam di sekitarnya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Apabila lingkungan terganggu maka kehidupan manusia pun tidak akan nyaman lagi, apalagi kalau sampai rusak.

Dewasa ini kerusakan lingkungan telah menjadi permasalahan yang sangat penting, karena dampaknya telah dirasakan umat manusia di seluruh dunia. Beberapa akibat kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor pencemaran lingkungan dan lain-lain sudah kita saksikan baik secara langsung maupun melalui berbagai media atau bahkan sebagian dari kita sudah mengalaminya. Perilaku-perilaku orang yang tidak mempedulikan lingkungan perlu mendapatkan perhatian khusus karena akibat yang ditimbulkan akan merugikan bukan dirinya sendiri saja, tetapi juga berdampak pada masyarakat umum. Lebih parah lagi mereka melakukannya dengan sadar walaupun sebenarnya mereka tahu hal itu tidak baik dan akan berakibat fatal. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan pembinaan ataupun pembentukan karakter pada masyarakat agar lebih mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pendidikan karakter sejak dini dinilai merupakan tindakan yang tepat dan perlu dilakukan terutama pada anak-anak usia sekolah dasar, mengingat pada usia ini anak-anak memiliki potensi besar untuk dibina dan dibangun menjadi seseorang yang berkarakter (Saqqofa, Prabowo, Prasetyo, 2011). Sesuai pendapat Megawangi (2007) yang menyatakan bahwa karakter yang berkualitas perlu dibentuk sejak dini. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggung jawabkan setiap keputusan yang ia buat (Suyatno, 2009). Salah satu

---

Sri Rahayuningsih adalah dosen FKIP, Juli Rahaju dan Yekti Sri Rahayu dosen Fakultas Pertanian Universitas Wisnuwardhana Malang. Email: ning.rahayu.82@gmail.com, jj\_joely@yahoo.com, yektisr@gmail.com

metode pendidikan karakter adalah membentuk karakter siswa agar cinta lingkungan dengan metode pengajaran berbasis pertanian di sekolah.

Tujuan dari program ini disamping untuk melestarikan lingkungan, budidaya sayuran organik juga siswa agar dapat memanfaatkan sampah basah / organik yang ada di sekolah seperti daun-daunan dan sisa makanan untuk diolah menjadi pupuk organik, sehingga kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga. Hal ini juga mengajarkan tentang karakter cinta lingkungan kepada siswa dengan mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk yang bermanfaat.

SD Negeri Madyopuro 5 yang memiliki siswa sebanyak lebih kurang 117 siswa dan guru sebanyak 18 orang ini, sebetulnya telah mendapat bantuan dari pemerintah kota setempat berupa seperangkat alat pengelolaan sampah menjadi pupuk organik. Hal ini sesuai dengan himbauan dari Dinas Pendidikan setempat untuk memanfaatkan sampah sekolah agar dapat dimanfaatkan. Akan tetapi alat tersebut baru digunakan sekali saja untuk membuat pupuk organik dari sampah namun tidak berhasil. Penyebab kegagalan pembuatan sampah tersebut adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pembuatan pupuk organik dari sampah. Sehingga kepala sekolah sangat mengharapkan bantuan dari Universitas Wisnuwardhana Malang untuk mengaplikasikan alat tersebut sekaligus memanfaatkan hasilnya yang berupa pupuk organik sebagai media tanam sayuran organik agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam membentuk karakter cinta lingkungan bagi siswa-siswi di SD Negeri Madyopuro 5 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

SD Islam Nurul Izzah memiliki lahan tidur seluas 7 X 10 meter persegi. Lahan ini pernah digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk mengenal pertanian dengan menanam cabe di lahan, namun tidak berhasil. Banyak tanaman cabe yang mati karena kurangnya pengetahuan guru pengajar dalam bidang pertanian. Oleh sebab itulah saat ini pembelajaran tentang cinta lingkungan di SD Islam Nurul Izzah dilakukan dengan cara mengunjungi lahan- lahan pertanian pada saat outbond. Karena intensitas pembelajaran yang kurang dan siswa tidak terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, maka hasil yang dicapai juga kurang optimal. Oleh sebab itulah SD Islam Nurul Izzah mengharapkan kerjasama dengan Universitas Wisnuwardhana Malang untuk mengoptimalkan proses pendidikan karakter cinta lingkungan pada siswanya dengan metode pembelajaran berbasis pertanian organik.

Berdasarkan permasalahan mitra-mitra tersebut di atas, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat dan bermanfaat bagi mitra, sehingga tujuan pendidikan karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik yang selama ini diharapkan oleh kedua mitra dapat tercapai secara optimal.

## **METODE KEGIATAN**

Dalam rangka pelaksanaan program penumbuhkembangan karakter cinta lingkungan pada anak sekolah dasar berbasis pertanian organik ini, ada beberapa pendekatan yang ditawarkan mengarah pada peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran karakter cinta lingkungan dan membentuk karakter cinta lingkungan dalam diri siswa yang berbasis pertanian organik. Kegiatan ini meliputi pembelajaran kepada siswa tentang pentingnya manfaat pertanian organik dalam melestarikan lingkungan, pelatihan dan praktek secara langsung melalui demplot tentang teknik budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk organik dengan kegiatan sebagai berikut :

- Penyuluhan yaitu dengan cara mengumpulkan guru-guru di masing- masing Sekolah Dasar untuk memberikan pemahaman tentang arti penting, peran dan

- manfaat pertanian organik dalam pelestarian lingkungan.
- Pelatihan yaitu memberikan materi pelatihan tentang teknologi budidaya sayuran organik dan pembuatan pupuk organik berbahan sampah.
- Demonstrasi yaitu praktek teknologi budidaya sayuran organik di sekolah dan pembuatan pupuk organik berbahan sampah baik kepada guru maupun kepada siswa.
- Pembelajaran yaitu melakukan pengajaran kepada siswa di kelas tentang kerusakan lingkungan dan penyebabnya serta manfaat pertanian organik sebagai salah satu alternatif dalam melestarikan lingkungan
  - Evaluasi dilakukan untuk menentukan keberhasilan program ini meliputi: a) Evaluasi pra kegiatan b) evaluasi selama kegiatan dan c) evaluasi pasca kegiatan.
  - Implementasi dari metode pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik serta indikator keberhasilannya secara rinci diuraikan dalam tabel matriks kegiatan pada tabel 1

Tabel 1. Matriks Kegiatan

No	Kegiatan	Tujuan	Metode	Indikator Keberhasilan
1.	Pengenalan arti penting, peran dan manfaat pertanian organik dalam pelestarian lingkungan	Meningkatkan pemahaman guru tentang arti penting, peran dan manfaat pertanian organik dalam pelestarian lingkungan sehingga memperlancar dalam proses pembelajaran	Ceramah, diskusi dan tanya jawab.	80% para guru dapat menjelaskan tentang keterkaitan pertanian organik dengan pelestarian lingkungan
2	Pelatihan Metode Pembelajaran Karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik	Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab & praktek	80% guru melaksanakan pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik dengan baik dan benar.(modul)
3	Pembelajaran tentang kerusakan lingkungan dan penyebab-penyebabnya	Para siswa memahami tentang pentingnya pelestarian lingkungan bagi kehidupan manusia	Ceramah, diskusi, tanya Jawab dan pemutaran video kerusakan lingkungan	70 % siswa dapat menjelaskan kerusakan lingkungan dan penyebab-penyebabnya dan ikut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah
4	Pembelajaran tentang peran dan manfaat pertanian organik bagi kesehatan dan pelestarian lingkungan	Para siswa memahami manfaat pertanian organik bagi kesehatan dan pelestarian lingkungan	Ceramah, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi	70 % siswa dapat menjelaskan peran pertanian organik bagi kesehatan dan pelestarian lingkungan (LKS)

5	Pelatihan budidaya sayuran organik	Meningkatkan ketrampilan guru dalam berbudidaya sayuran organik sehingga meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode Pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik.	Ceramah, demonstrasi, praktek langsung, diskusi dan tanya jawab.	80% guru trampil dalam mengajar budidaya sayuran organik di sekolah
6	Pelatihan pembuatan pupuk organik berbahan sampah	Meningkatkan ketrampilan guru dalam membuat pupuk organik sehingga meningkatkan kemampuannya	Ceramah, demonstrasi, praktek langsung, diskusi dan tanya	80% guru trampil dalam mengajar pembuatan pupuk organik di sekolah
7	Pembelajaran cara bertanam sayuran organik di sekolah	Para siswa memiliki ketrampilan berbudidaya sayuran organik sehingga timbul kesadaran untuk terlibat langsung pada pelestarian lingkungan	Ceramah, demonstrasi, praktek langsung, diskusi dan tanya	70 % siswa antusias dan tanaman yang dibudidayakan hidup subur sampai panen. (LKS)
8	Pembelajaran cara membuat pupuk organik berbahan sampah di sekolah	Para siswa memiliki ketrampilan membuat pupuk organik sehingga timbul kesadaran untuk terlibat langsung pada pelestarian lingkungan	Ceramah, demonstrasi, praktek langsung, diskusi dan tanya	70 % siswa antusias dan terlibat langsung dalam kegiatan praktek pembuatan pupuk organik (LKS)

### **Penyuluhan Tentang Arti Penting, Peran dan Manfaat Pertanian Organik Dalam Pelestarian Lingkungan.**

Penyuluhan ini diberikan agar para guru memahami lebih mendalam tentang arti penting pertanian organik yaitu selain untuk penyediaan pangan sehat yang bergizi tinggi, juga merupakan alternatif pelestarian lingkungan karena tidak menggunakan pupuk kimia (anorganik). Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat menyebabkan kerusakan tanah, sehingga kesuburan tanah justru akan menurun. Pemberian pupuk N (nitrogen) dosis tinggi juga akan menyebabkan tingginya polutan NO<sub>x</sub> di udara yang menyebabkan pemanasan global. (Sulistyo, 2008).

Hasil penyuluhan ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran tentang pelestarian lingkungan kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan sendiri bahan ajar yang diberikan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan lebih menarik bagi siswa.

### **Pelatihan Metode Pembelajaran Karakter Cinta Lingkungan Berbasis pertanian Organik.**

Pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan materi tentang bagaimana cara mengimplementasikan metode pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik. Para guru diajarkan tentang bermacam-macam media pembelajaran

yang dapat digunakan, teknik penyampaian kepada siswa, mengembangkan metode pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis agribisnis, Menghubungkan pendidikan karakter cinta lingkungan ke dalam beberapa mata pelajaran yang lain, dan melaksanakan praktek di sekolah.

Hasil Pelatihan ini diharapkan bisa dan mampu meningkatkan kompetensi guru pengajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih menarik, lebih efektif dan efisien. Dengan demikian siswa akan lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis agribisnis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran Tentang Kerusakan Lingkungan dan Penyebab-penyebabnya Pembelajaran ini dilakukan dalam kelas dengan materi tentang apa arti lingkungan, apakah fungsi lingkungan bagi manusia, apa dampak kerusakan bagi kehidupan manusia, apa penyebab kerusakan lingkungan dan bagaimana mengatasinya. Siswa juga diputar video pendek tentang kerusakan lingkungan dan dampaknya. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana menjaga kebersihan sekolah dengan mengatur pembuangan sampah dengan memisahkan sampah kering dan sampah basah, karena sampah basah dapat diolah menjadi pupuk organik untuk memupuk sayuran yang nantinya akan mereka tanam. Untuk itu akan disediakan tong sampah yang terdiri dari 2 tong setiap tempat untuk sampah basah dan sampah kering.

Hasil pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk peduli lingkungan dan secara sadar ikut berperan serta dalam melestarikannya. Evaluasi kegiatan ini dengan melihat bagaimana perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah dan seberapa besar kepeduliannya terhadap kualitas kebersihan halaman sekolah setelah siswa mendapat materi pembelajaran ini.

Pembelajaran Tentang Peran dan Manfaat Pertanian Organik Bagi Kesehatan dan Pelestarian Lingkungan Materi pembelajaran yang diberikan meliputi apa itu pertanian organik, manfaat buah-buahan dan sayuran organik bagi tubuh, bahaya bahan kimia bagi kesehatan, serta bagaimana pertanian organik dapat melestarikan lingkungan. Pada pembelajaran ini akan disimulasikan bagaimana zat-zat kimia (pestisida) masuk dan bertahan dalam sayuran non organik sehingga membahayakan kesehatan.

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa memahami manfaat pertanian organik bagi kesehatan dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pertanian organik sehingga lebih termotivasi untuk ikut membudidayakan sayur organik di sekolah.

### **Pelatihan Budidaya Sayuran Organik**

Pelatihan bertanam sayuran organik ini mulai dari penyiapan media tanam, penyemaian benih (pembibitan), penanaman, pemupukan, perawatan yang terdiri dari penyiraman dan pengendalian hama penyakit sampai dengan panen. Pelatihan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran praktek budidaya sayuran organik di sekolah. Dengan demikian pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

### **Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah**

Materi pelatihan pembuatan pupuk organik ini mulai dari pemilahan sampah basah dan sampah kering, pembuatan pupuk organik dengan cara alami dan dengan cara fermentasi menggunakan mikroba. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para guru lebih mampu mempraktekan dan menyampaikan materi pembelajaran pembuatan

pupuk organik untuk mengolah sampah di sekolah. Dengan demikian guru mampu mengembangkan metode pembelajaran karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik agar lebih menarik dan lebih optimal.

### **Pembelajaran Cara Bertanam Sayuran Organik**

Siswa diajak berpartisipasi secara langsung untuk ikut dalam praktek bertanam sayuran organik di sekolah. Kegiatan dimulai dengan penyiapan media tanam baik dalam polybag, pot, maupun langsung di tanah. Penyemaian benih (pembibitan), penanaman, pemupukan, perawatan sampai dengan pemanenan. Dalam bertanam sayuran organik, para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok dan menanam jenis sayuran berbeda-beda sesuai keinginan masing-masing kelompok berdasarkan benih yang ada dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup tanaman jangan sampai mati.

Perawatan dan penyiraman tanaman dilakukan sendiri oleh siswa secara bergantian setiap hari atau sesuai kondisi kelembaban tanah. Pengaturan petugas menyiram diatur oleh siswa sendiri berdasarkan kesepakatan kelompok dengan bimbingan dari guru. Metode pembelajaran ini selain diharapkan dapat menumbuhkembangkan karakter cinta lingkungan berbasis pertanian organik, juga dapat meningkatkan softskill siswa dalam hal bekerja dalam tim dan belajar untuk bertanggungjawab.

### **Pembelajaran Cara Membuat Pupuk Organik Berbahan Sampah di Sekolah**

Pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan pupuk organik. Mereka diberikan pemahaman tentang pemanfaatan sampah basah yang sudah dipilah dalam tong sampah-tong sampah yang ada di halaman sekolah. Praktek pembuatan pupuk organik menggunakan metode alami yaitu dengan menimbun sampah dalam tanah dan menggunakan metode fermentasi mikroba.

Hasil pembelajaran ini diharapkan agar siswa memahami tentang pemanfaatan dan cara mendaur ulang sampah basah sehingga termotivasi untuk berperilaku cinta lingkungan dan ikut melestarikan lingkungan.

## **HASIL KARYA**

### **Hasil Yang Telah Dicapai**

Hasil yang sudah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan IbM  
Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak-anak Usia Sekolah Dasar Berbasis Pertanian Organik tersaji dalam tabel 2

No	Permasalahan Mitra	Kegiatan Pengabdian yang sudah dilakukan	Capaian Setelah Kegiatan IbM
1	Para guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pertanian organik baik secara teori maupun praktek	Diskusi dan sharing dengan para guru tentang materi dan metode pembelajaran cinta lingkungan yang berbasis pertanian organik	80% Para guru memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran tentang cinta lingkungan berbasis pertanian organik

2	Masih rendahnya pemahaman siswa tentang kerusakan lingkungan dan penyebab-penyebabnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pembelajaran kepada siswa tentang kerusakan lingkungan dan penyebab-penyebabnya</li> <li>- Siswa mendapatkan Lembar Kerja Siswa dan harus mengerjakannya</li> <li>- Siswa diajarkan untuk memilah sampah basah dan sampah kering ( sampah organik dan non organik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 80% siswa memahami dan dapat menjelaskan tentang kerusakan lingkungan dan penyebab-penyebabnya (berdasarkan LKS)</li> <li>- 80% Siswa mampu memilah dan membedakan sampah organik dan non organik</li> </ul>
3	Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pertanian organik dan manfaatnya	Memberikan pembelajaran tentang arti pertanian organik, manfaatnya untuk lingkungan serta praktek langsung di lapangan tentang budidaya sayuran organik di sekitar sekolah	80% siswa mampu menjelaskan tentang budidaya sayuran organik dan mampu melakukan penanaman sayur organik dengan baik dan benar.
4	Para guru belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembuatan kompos dari sampah organik baik secara teori maupun praktek	Diskusi dan sharing dengan para guru tentang teori pembuatan kompos dari sampah organik	80% Para guru memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran tentang pembuatan kompos dari sampah organik
5	Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pembuatan kompos dari Sampah organic dan manfaatnya	Memberikan pembelajaran kepada siswa tentang pembuatan kompos dari sampah organik dan manfaatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 80% Paraguru memahami dan mampu melaksanakan pembelajaran tentang pembuatan kompos dari sampah organik</li> <li>- Siswa langsung melakukan praktek pembuatan kompos dari sampah organik</li> </ul>

**ULASAN KARYA**

Kegiatan bagi para siswa diawali dengan pemberian materi di kelas tentang pengertian lingkungan, arti pentingnya bagi kehidupan, kerusakan lingkungan dan penyebab-penyebabnya. Materi ini disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian materi cinta lingkungan di SD Islam Nurul Izzah



Gambar 2. Penyampaian materi cinta lingkungan di SDN Madyopuro 5

Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran ini sangat tinggi. Hal ini terbukti dari hasil nilai lembar kerja siswa yang mereka kerjakan. Rekapitulasi nilai siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai siswa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	$\leq 7,00$	2	2
2	7,00 - 7,9	8	8
3	8,00 – 8,9	38	38
4	9,00 – 9,9	36	36
5	10	16	16
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

Selain materi tentang cinta lingkungan, siswa juga diajarkan materi tentang sampah yang terdiri dari pengertian sampah, jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah dan dampak adanya sampah bagi lingkungan. Siswa juga diajak untuk menyaksikan video singkat tentang bahaya membuang sampah sembarangan agar materi dapat lebih mudah diterima dan diingat siswa. Selain materi dalam kelas, siswa juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana memilah sampah basah dan sampah kering (organik dan non organik) dengan cara praktek langsung di lingkungan sekolah. Siswa diajarkan untuk terbiasa membedakan sampah mulai pada saat membuang sampah dengan memilah sampah kering dan sampah basah di tempat sampah yang berbeda. Oleh sebab itu di sekolah disediakan tong-tong sampah khusus untuk sampah basah dan sampah kering saja. Sehingga siswa dapat mempraktakkannya dalam keseharian mereka.

Selain materi tentang cinta lingkungan, siswa juga diajarkan materi tentang sampah yang terdiri dari pengertian sampah, jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah dan dampak adanya sampah bagi lingkungan. Siswa juga diajak untuk menyaksikan video singkat tentang bahaya membuang sampah sembarangan agar materi dapat lebih mudah diterima dan diingat siswa. Selain materi dalam kelas, siswa juga diberikan pengetahuan tentang bagaimana memilah sampah basah dan sampah kering (organik dan non organik) dengan cara praktek langsung di lingkungan sekolah. Siswa diajarkan untuk terbiasa membedakan sampah mulai pada saat membuang sampah dengan memilah sampah kering dan sampah basah di tempat sampah yang berbeda. Oleh sebab itu di sekolah disediakan tong-tong sampah khusus untuk sampah basah dan sampah kering saja. Sehingga siswa dapat mempraktakkannya dalam keseharian mereka.



Gambar 3. Tong sampah untuk memilah sampah basah dan sampah kering



Salah satu cara melestarikan lingkungan yang sehat secara berkelanjutan dan mengurangi pencemaran adalah dengan menerapkan pertanian organik. Oleh sebab itu siswa diajak bersama-sama untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar sekolah dengan praktek bertanam sayuran organik di lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 sampai 7 orang per kelompok untuk selanjutnya memilih sayuran apa yang mereka ingin tanam dan mempraktekannya. Sayuran organik yang ditanam antara lain bayam, kangkung, sawi, kailan, dan gambas. Penanaman dilakukan baik langsung di tanah maupun dalam polybag-polybag dan wadah-wadah bekas yang ada di sekolah. Tanaman-tanaman ini langsung ditanam di lahan sekitar sekolah maupun ditata dalam rak bambu yang dibuat bertingkat.

Siswa juga diberi pengetahuan tentang beberapa jenis sayuran yang dapat ditanam langsung dari benih seperti bayam dan kangkung serta jenis sayuran yang harus dilakukan pembibitan dulu seperti kailan, sawi daging terong dan lain-lain. Sedangkan untuk tanaman yang merambat diajarkan menanam gambas yang ditanam langsung di tanah dengan diberi anjang-anjang / para-para di belakang sekolah.

Selama proses pembibitan, dilakukan pendampingan kepada siswa untuk diberikan pembelajaran tentang bagaimana melakukan pemeliharaan bibit dengan penyiraman, penyiangan dan lain-lain sampai dengan siap tanam.

Hasil penanaman siswa sudah terlihat pada 2 minggu setelah tanam. Walaupun metode penanaman mereka sebagian besar sudah benar, namun beberapa siswa masih perlu mendapatkan bimbingan. Seperti misalnya dalam penyiraman, karena masih ada yang menyiram dengan cara yang salah sehingga benih terhanyut atau terkumpul di tengah polybag. Selain itu ada juga yang menanam dengan benih yang terlalu banyak.



Gambar 4. Tanaman Sayuran Organik Hasil Budidaya oleh Siswa

Tanaman yang sudah tumbuh berupa bibit sayuran organik telah siap tanam dengan memindahkannya ke lahan yang sudah di olah dengan pupuk kandang. Sayuran yang di tanam sangat bervariasi usia menjelang panennya. Misalkan seperti bayam, hanya membutuhkan waktu 2 minggu saja sudah bisa di panen. Berbeda dengan kubis, lama tanamnya mencapai 3 bulan lebih baru bisa di panen. Siswa di SDN Madyopuro 5 sangat antusias sekali dalam merawat sayuran yang telah di tanam. Begitu pula SDI Nurul Izzah, siswa-siswa sangat senang merawat sayuran yang telah di tanam dan terus berharap segera panen dan memasaknya. Siswa berebut memelihara dan merawatnya, jika tanaman sudah ada yang menyiram, siswa yang lain tetap hadir di lahan untuk melihat hasil tanam mereka. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa karakter cinta lingkungan telah tertanam pada diri siswa.



Gambar 5. Bibit yang telah dipindahkan ke lahan

Di samping itu akan diajarkan pula kepada siswa tentang saat panen berikut cara memanen tanaman hasil budidaya serta bagaimana cara menangani hasil panen tersebut agar tidak mudah rusak. Dengan harapan siswa lebih memahami dan dapat melakukan dengan baik sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Siswa juga diberikan pembelajaran tentang pembuatan pupuk organik atau kompos dari sampah organik. Pada saat proses pembelajaran saja mereka sudah sangat antusias sekali ingin segera melaksanakan praktek pembuatan pupuk kompos. Mereka juga sangat rajin dalam memilah sampah organik, hal ini terlihat dengan cara siswa membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya. Selain membuang sampah pada tempatnya, beberapa dari mereka sering mengumpulkan daun-daun yang berguguran di tanah dan kemudian memasukkan sampah tersebut pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya. Secara langsung sudah dapat dilihat bahwa siswa mulai memahami tentang pemanfaatan dan cara mendaur ulang sampah organik atau sampah basah. Dengan demikian sudah terbukti bahwa siswa sangat termotivasi untuk mengembangkan berperilaku cinta lingkungan dan ikut melestarikan lingkungan.

Proses pembuatan kompos dari sampah organik dengan komposter dilakukan di SDN Madyopura 5. Sementara di SD Islam Nurul Izzah pembuatan kompos dilakukan dengan metode tumpukan. Proses pembuatan kompos dengan metode tumpukan dilakukan dengan membuat tumpukan berlapis dari bahan-bahan kompos terdiri dari campuran sampah, kotoran hewan, kapur, sekam dan larutan stater EM-4.

Meskipun cara yang dilakukan di kedua sekolah tersebut berbeda, namun langkah yang dilakukan tetap sama. Dimulai dari pencacahan sampah organik terlebih dulu dicampur dengan bahan-bahan kompos lainnya seperti sekam, kapur, abu dan kotoran hewan yang selanjutnya untuk metode komposter campuran bahan-bahan tersebut bisa langsung dimasukkan ke dalam tong-tong komposter kemudian disiram dengan larutan EM-4 sambil di aduk-aduk sebelum tong ditutup. Sementara metode penumpukan yang di terapkan di SD Islam Nurul Izzah dilakukan dengan cara menumpuk campuran bahan-bahan kompos selapis demi selapis, yang mana tiap lapisan disiram dengan larutan EM-4 dan dibuat setebal 10-15cm. tinggi tumpukan dibuat kurang lebih setinggi 1meter, yang selanjutnya ditutup dengan terpal. Untuk metode tumpukan, sumber oksigen diberikan melalui paralon yang diletakkan di tengah-tengah tumpukan. Lamanya pengomposan sekitar 3-4 minggu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian. Menumbuhkembangkan Karakter cinta lingkungan pada anak usia sekolah dasar ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan anak-anak tentang lingkungan meningkat, terbukti dari hasil penilaian LKS yang dikerjakan siswa. Siswa juga sudah membiasakan diri dengan membuang sampah pada tempatnya dan memilah sesuai dengan jenis sampah yang dibuang yaitu sampah organik dan non organik. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih asri dan lebih indah dengan adanya tanaman organik yang dibudidayakan

siswa di sekolah. Harapannya siswa yang mengikuti kegiatan ini dapat lebih banyak atau bahkan semua siswa sehingga karakter cinta lingkungan tidak hanya tertanam dalam diri siswa saja tetapi menjadi karakter sekolah yang berwawasan lingkungan dan dapat berlanjut pada terbentuknya plasma- plasma disekitar sekolah, dengan sasaran masyarakat sekitar sekolah.

## REFERENSI

- Anonim, 2013. Kurikulum Pendidikan yang Berkarakter. <http://www.balitbangdiklat.kemenag.go.id/indeks/jurnal-kediklatan/545-kurikulum-pendidikan-yang-berkarakter.html>
- LPPM Unidha. 2010. Profil Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Megawangi, 2007. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Saqqofa, Prabowo, Prasetyo, 2011. Poni dan Tonga : *Model Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Berbasis Musik ( Music-Based Learning) Pada Anak Usia Dini (3-6 tahun)*. PKM Gagasan Tertulis. IPB. Bogor.
- Sulistyo Adri B, 2008. *Pengetahuan Lingkungan. Diktat Kuliah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Wisnuwardhana Malang. 2008.
- Suyatno, 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. <http://www.mendikdasmen,depdiknas.gi.id/web/pages/urgensi.html>